

Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten

Yunus Aris Wibowo¹, Edgar Jordan², Aulia Elkasinky³, Dodot Dimas Suryana⁴, Syafa Nasicha Putri⁵, Henny Puspitaningrum⁶, Dewi Rahmawati N.J⁷, Dita Dewi Lestari⁸, Eva Oktavia⁹, Nabila Kinthen¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 18 Mei 2020
Revisi: 1 Juni 2020
Diterima: 25 Juni 2020
Publikasi: 30 Juni 2020
Periode Terbit: Juli 2020

Kata Kunci:

bakat,
ekstrakurikuler,
potensi

Correspondent Author:

Edgar Jordan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia
Email: jedgar76@gmail.com

ABSTRAK

Potensi yang dimiliki oleh siswa akan menjadi bakat apabila diarahkan dengan tepat. Salah satu cara untuk mengasah bakat tersebut yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengabdian ini dilakukan MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. Pengabdian dilaksanakan dengan menerapkan observasi partisipasi penuh pada kegiatan ekstrakurikuler. MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten mempunyai lima program ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik. Tiap ekstrakurikuler didampingi oleh guru pendamping atau instruktur yang profesional. Tujuannya agar bakat dan kreativitas siswa dapat dimunculkan secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari setelah jam belajar sekolah selesai. Siswa terlihat tampak antusias dan bersemangat setiap mengikuti ekstrakurikuler. Hal itu karena, siswa diberikan kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati. Luaran yang dicapai tidak hanya predikat juara dan partisipasi dalam kompetisi-kompetisi yang diikuti tetapi juga keberhasilan dalam menggali bakat, kreativitas serta membangun mental untuk membentuk pribadi siswa yang baik.

Pendahuluan

Negara yang maju dan kuat harus memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Manusia yang berkualitas tercipta melalui proses pendidikan baik formal maupun non formal. Agar pendidikan berjalan lancar, maka diperlukan tempat yang mendukung dan nyaman yaitu sekolah.

Tugas utama sekolah adalah mendidik peserta didiknya dan tidak semata-mata menjadikan mereka pintar serta terampil saja, melainkan juga harus mampu menumbuhkan kembangkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggungjawab atas keberadaan dirinya. Sarana pengembangan kepribadian tidak hanya pembelajaran terstruktur dalam kurikulum, namun juga ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan

pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa (Guilmette, Mulvihill, Villemaire-Krajden, & Barker, 2019).

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia (2004) ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler bukan olahraga. Ekstrakurikuler olahraga meliputi olahraga permainan (sepakbola, basket, futsal, voli, dan bulutangkis), ekstrakurikuler olahraga atletik (lari, lempar, dan lompat), ekstrakurikuler olahraga akuatik (renang), dan ekstrakurikuler olahraga beladiri (karate, pencak silat, taekwondo). Lain halnya dengan ekstrakurikuler bukan olahraga yang meliputi musik (*band, marching band*, paduan suara), ekstrakurikuler tari (tari tradisional, modern dance, dan cheerleader),

ekstrakurikuler teater, ekstrakurikuler karya ilmiah, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pecinta alam, dan Paskibraka.

Keberadaan ekstrakurikuler akan optimal jika disesuaikan dengan peran dan tujuannya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah tetapi justru menjadi sebuah tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa (Gibbs, Erickson, Dufur, & Miles, 2015; Wardhani et al., 2020). Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi diri yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang (Ren & Zhang, 2020). Karena tidak semua bakat disadari oleh pemilik bakat itu sendiri, maka bakat tersebut perlu digali, salah satunya dengan kreativitas.

Kreativitas dapat memunculkan potensi yang belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal salah satunya melalui kemampuan berfikir kritis (Yamin, Saputra, & Deswila, 2020). Kreativitas seseorang juga dipengaruhi aspek perkembangan dalam diri orang tersebut. Secara psikologis, masa kanak-kanak merupakan periode awal kehidupan manusia, yang dimulai sejak kelahirannya dan berakhir pada saat dia mencapai usia dewasa.

Dapat disimpulkan bahwa masa anak-anak merupakan masa yang amat menentukan arah kehidupan manusia, dimana dia mempunyai ciri-ciri dan potensi-potensi tertentu yang menjadi dasar bagi pertumbuhannya di masa-masa selanjutnya (Leung, Astroza, Loo, & Bhat, 2019). Oleh karenanya, diperlukan pengarahan yang tepat untuk menjadikan potensi tersebut menjadi bakat yang berguna bagi siswa tersebut, yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan pemaparan di atas, maka ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting yang perlu keberadaannya di sekolah demi kemajuan sekolah.

Berangkat dari realita, maka analisis tentang ekstrakurikuler, bakat dan kreativitas siswa menjadi sangat menarik untuk dikaji. Pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Sabrang Lor Trucuk Klaten. Hal itu karena, sekolah tersebut telah berkembang dan mampu bersaing dengan sekolah

lainnya. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut bermacam-macam dan banyak prestasi yang telah dicapai. Keberhasilan sekolah dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler juga didukung pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik di sekolah tersebut (Teimoomnia, Hamidi, Jomeh, & Foroozesh-Nia, 2011).

Hasil pengamatan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 & 3 di sekolah tersebut, memperlihatkan bahwa minat dan motivasi siswa terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah beraneka ragam. Hal itu berpengaruh terhadap luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pengabdian ini focus pada Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor Trucuk Klaten. Diharapkan hasil pengabdian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor Trucuk Klaten maupun sekolah-sekolah lainnya.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang bertumpu pada aspek-aspek sosial yang ada di masyarakat (Thambu, Prayitno, & Zakaria, 2020). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah partisipasi penuh (Hadi Sabari Yunus, 2016). Observasi dilakukan di MI Muhammadiyah Sabrang Lor Trucuk Klaten selama 40 hari yaitu pada tanggal 21 Januari 2020 sampai 29 Februari 2020. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan kegiatan ekstrakurikuler, proses kegiatan, fasilitas dan pengawasan pihak sekolah. Data tambahan lainnya adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendamping, kepala sekolah dan beberapa peserta ekstrakurikuler. Analisis hasil observasi dan wawancara dilakukan secara kualitatif.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

MI Muhammadiyah Sabrang Lor Trucuk Klaten merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang telah berkembang. Salah satu parameter perkembangannya adalah adanya Pendidikan ekstrakurikuler yang telah menghasilkan banyak prestasi. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, siswa mendapat pengarahan yang tepat dari guru pendamping maupun instruktur yang sesuai dengan bidang ekstrakurikulernya. Oleh karena

itu, peserta ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Ren, Kutaka, Chernyavskiy, Fan, & Li, 2020). Pengembangan diri juga bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan bakat dari peserta didik. Ali & Asrori (2010) menyatakan bahwa bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) karena sifatnya masih bersifat potensial atau masih laten itu, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.

Tahap pengenalan potensi diri baik bakat maupun kreativitas di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten salah satunya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan tersebut pengenalan potensi diri siswa dapat dilakukan. Pengenalan potensi diri akan sangat bermanfaat untuk membentuk pribadi siswa. Asmini & Ma'mur (2012) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat mengenal bakat, yaitu (1) untuk mengetahui potensi diri, (2) untuk merencanakan masa depan, dan (3) untuk menentukan tugas atau kegiatan. Oleh karena itu, memahami, mengetahui, dan berusaha mengembangkan potensi yang ada pada diri tentu memiliki manfaat yang positif bagi diri individu.

Selain mengenali bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten dapat juga menjadi *stimulus* bagi siswa untuk menumbuhkan kreativitasnya. Kreativitas dapat berkembang karena individu berlatih dan belajar agar membentuk menjadi individu yang kreatif. Kreativitas yang ada pada individu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara cepat (Asrori, 2008; Habib, Zimmerman, & Ostaszewski, 2014).

Dalam bidang akademik terdapat mata pelajaran (intrakurikuler) yang dapat mendukung bakat siswa untuk berkembang. Akan tetapi, mata pelajaran (intrakurikuler) bukan satu-satunya faktor penunjang siswa dalam mengembangkan keterampilan atau bakat yang dimiliki. Faktor lain yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan

tersebut berupa kegiatan-kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan-kegiatan ini berupa kegiatan ekstrakurikuler. Menurut An & Western (2019) dan Hendri (2008) fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah. Lebih lanjut (Hendri, 2008).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki untuk menjadi sebuah prestasi melalui pengarahan yang tepat (Denault, Ratelle, Duchesne, & Guay, 2019). Ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik apabila dikelola dengan baik oleh pihak penyelenggara, yaitu sekolah. Pengelolaan atau yang juga dikenal dengan manajemen, berasal dari kata *manage* yang berarti mengelola, menata, mengurus, dan mengendalikan (Ardana, Mujiati, & Utama, 2012).

Saat ini terdapat lima program ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor Trucuk Klaten, yang terdiri atas (1) Seni Baca Al-Quran metode muri-Q (Tartil dan Qiraah), (2) Hizbul Wathon (HW), (3) Futsal, (4) Seni Musik Hadrah dan (5) *Drum Band*. Kelima ekstrakurikuler tersebut secara umum sudah memenuhi fungsi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pengembangan, social, rekreatif dan persiapan karir.

Program ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor Trucuk Klaten dilakukan setiap hari setelah pulang sekolah. Kegiatan tersebut tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler dan berperan untuk memberikan kegiatan positif di waktu luang siswa (Adachi-Mejia, Gibson Chambers, Li, & Sargent, 2014; Denault & Guay, 2017), atau bisa diartikan juga menjauhkan siswa dari potensi bahaya kekerasan, perundungan, budaya merokok, penyalahgunaan obat, alcohol dan bentuk kekerasan terhadap anak lainnya (Umeh, Bumpus, & Harris, 2020; White, Scott, & Munson, 2018). Sebagai salah satu bentuk control terhadap kegiatan siswa di luar jam sekolah (McConnell & Erath, 2018), maka kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor Trucuk Klaten merupakan kegiatan non akademik yang wajib diikuti semua siswa kelas 1 sampai 6. Namun demikian, siswa hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal ekstrakurikuler yang diikutinya saja. Selain itu, siswa juga diliburkan apabila kegiatan ekstrakurikuler bertepatan dengan hari libur nasional.

Secara umum, siswa MI Muhammadiyah Sabrang Lor Trucuk Klaten sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler. Siswa mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Saat mengikuti ekstrakurikuler, siswa begitu aktif dan terlihat senang selama ekstrakurikuler berlangsung. Sikap aktif tersebut sangat positif karena dapat membentuk kemampuan interpersonal siswa (Sabo & Mureşianu, 2015). Kemampuan interpersonal yang baik dapat menjadi dasar kemampuan komunikasi baik sesama teman sekolah maupun di lingkungan atau masyarakat.

Dalam ekstrakurikuler Seni Baca Al-Quran metode muri-Q (Tartil dan Qiraah) siswa begitu antusias dalam menyimak dan mengikuti instruksi guru pendamping. Meskipun ekstrakurikuler tersebut cenderung kegiatan di dalam ruangan, tetapi metode yang digunakan oleh guru sangat menarik dan tidak membuat siswa bosan. Metode menyenangkan tersebut mampu mendorong siswa untuk mengeluarkan semua potensi yang dimilikinya.

Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Quran metode muri-Q (Tartil dan Qiraah) telah menghasilkan siswa-siswa yang mampu membaca al quran dengan tartil dan indah. Siswa-siswa tersebut biasanya tampil dalam kegiatan-kegiatan sekolah, peringatan hari besar islam dan nasional, lomba antar sekolah maupun dalam kegiatan kemasyarakatan. Keaktifan siswa tersebut yang sangat

membanggakan tidak hanya bagi sekolah tetapi juga orang tua/wali murid.

Ekstrakurikuler yang kedua adalah Hizbul Wathon (HW), yang merupakan organisasi kepanduan di bawah Muhammadiyah. Sekilas ekstrakurikuler HW hampir serupa dengan Praja Muda Karana (PRAMUKA). Namun demikian, HW memiliki kelebihan dalam penanaman nilai-nilai islami. Oleh karena itu, peserta ekstrakurikuler tetap memiliki akhlak islami dalam nafas kepanduan.

Ekstrakurikuler yang ketiga adalah futsal, yang merupakan olah raga paling digemari di era modern saat ini. Ekstrakurikuler tersebut tidak wajib diikuti oleh semua siswa. Akan tetapi, banyak siswa yang antusias dan berminat mengikuti ekstrakurikuler tersebut, khususnya laki-laki. Tujuan utama ekstrakurikuler futsal adalah menjaga tubuh agar tetap bugar dan melatih jiwa sportifitas siswa.

Dalam permainan futsal, siswa tidak hanya dilatih bermain futsal dengan baik tetapi juga diajarkan bagaimana bersikap sportif terhadap lawan tanding di lapangan. Ekstrakurikuler futsal di MI Muhammadiyah Sabrang Lor rutin mengikuti turnamen futsal antar sekolah di tingkat kabupaten. Rutinitas tersebut mampu melatih mental siswa dalam berkompetisi dan berkomunikasi (Carolan, 2018; Chiu & Lau, 2018).

Ekstrakurikuler yang keempat dan kelima adalah Seni Musik Hadrah dan *Drum Band*. Kedua ekstrakurikuler tersebut mengedepankan unsur seni, jika Seni Musik Hadrah focus pada seni music bernafas islam maka *Drum Band* seni music umum yang diasimilasikan dengan kegiatan islami, misalnya dengan membawakan lagu-lagu bertema islam.

Hampir serupa dengan Seni Baca Al-Quran, siswa peserta Seni Musik Hadrah dan *Drum Band* sering tampil dalam kegiatan-kegiatan sekolah, peringatan hari besar islam dan nasional, lomba antar sekolah maupun dalam kegiatan kemasyarakatan. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dijadikan bekal menuju sekolah tingkat lanjut dan dunia kerja pada akhirnya (Pinto & Ramalheira, 2017).

Meskipun secara umum berjalan dengan baik, akan tetapi menurut penuturan beberapa guru pendamping, ada waktu-waktu tertentu dimana siswa peserta ekstrakurikuler merasa jenuh misalnya pada masa-masa menjelang ujian (penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester). Hal itu tidak terlepas dari sifat anak yang cenderung ingin mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu,

guru atau pendamping berusaha semaksimal mungkin dalam membangkitkan semangat siswa dengan *ice breaking*, bernyanyi, ataupun dengan permainan.

Setiap jenis ekstrakurikuler selalu didampingi oleh guru maupun pendamping yang profesional di bidangnya. Sehingga siswa dapat mendapat arahan yang tepat dan menghasilkan prestasi. Kepala Sekolah juga memiliki peran penting dalam pengadaan fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Prestasi kegiatan ekstrakurikuler di level sekolah dasar tidak hanya dinilai dari sisi prestasi dalam kejuaraan tetapi juga dari sisi partisipasi dan luaran yang melekat pada pribadi masing-masing siswa. Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor telah membuktikan bahwa dengan pengarahan bakat yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi minat siswa mampu menjadikan siswa tersebut adaptif, komunikatif dan berkepribadian unggul (McGinley, Rospenda, Liu, & Richman, 2016). Lebih lanjut, terbentuknya siswa yang unggul maka prestasi akan dapat diraih di masa yang akan datang.

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar menjadi awal bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya. Adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengasah bakat dan kreativitas siswa yang dapat berguna bagi masa depan siswa.

Simpulan

Manusia lahir dengan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Setiap siswa memiliki potensi diri yang beranekaragam. Potensi diri merupakan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara optimal oleh seseorang.

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten terdiri atas lima bidang, yaitu (1) Seni Baca Al-Quran metode muri-Q (Tartil dan Qiraah), (2) Hizbul Wathon (HW), (3) Futsal, (4) Seni Musik Hadrah dan (5) *Drum Band*. Semua kegiatan tersebut didukung oleh guru pendamping maupun instruktur profesional serta fasilitas yang memadai. Hal itu merupakan satu kesatuan perangkat pengelola ekstrakurikuler yang baik, sehingga peserta dalam semua bidang ekstrakurikuler sangat antusias. Antusiasme siswa

tersebut mampu digunakan untuk mendukung pengembangan bakat dan kreativitas melalui ekstrakurikuler.

Prestasi atau keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten tidak hanya dinilai dari gelar juara saja, melainkan juga dari keberhasilan pengembangan potensi siswa serta keberhasilan membentuk pribadi islami yang unggul dalam diri siswa.

Daftar Pustaka

- Adachi-Mejia, A. M., Gibson Chambers, J. J., Li, Z., & Sargent, J. D. (2014). The relative roles of types of extracurricular activity on smoking and drinking initiation among tweens. *Academic Pediatrics, 14*(3), 271–278. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2014.02.002>
- Ali, M., & Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- An, W., & Western, B. (2019). Social capital in the creation of cultural capital: Family structure, neighborhood cohesion, and extracurricular participation. *Social Science Research, 81*(March), 192–208. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2019.03.015>
- Ardana, I. K., Mujiati, N. W., & Utama, I. W. M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmini, & Ma'mur, J. (2012). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asrori, M. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Carolan, B. V. (2018). Extracurricular activities and achievement growth in kindergarten through first grade: The mediating role of non-cognitive skills. *Early Childhood Research Quarterly, 45*, 131–142. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.06.004>
- Chiu, C. Y., & Lau, E. Y. H. (2018). Extracurricular participation and young children's outcomes in Hong Kong: Maternal involvement as a moderator. *Children and Youth Services Review, 88*(March), 476–485. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.03.051>
- Denault, A. S., & Guay, F. (2017). Motivation towards extracurricular activities and motivation at school: A test of the generalization effect hypothesis. *Journal of Adolescence, 54*, 94–103. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.11.013>
- Denault, A. S., Ratelle, C. F., Duchesne, S., & Guay, F. (2019). Extracurricular activities and career indecision: A look at the mediating role of vocational exploration. *Journal of Vocational*

- Behavior*, 110, 43–53. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.11.006>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Kegiatan Ekstrakurikular Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Gibbs, B. G., Erickson, L. D., Dufur, M. J., & Miles, A. (2015). Extracurricular associations and college enrollment. *Social Science Research*, 50, 367–381. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2014.08.013>
- Guilmette, M., Mulvihill, K., Villemare-Krajden, R., & Barker, E. T. (2019). Past and present participation in extracurricular activities is associated with adaptive self-regulation of goals, academic success, and emotional wellbeing among university students. *Learning and Individual Differences*, 73(September 2018), 8–15. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.04.006>
- Habib, E. L., Zimmerman, M. A., & Ostaszewski, K. (2014). International note: Prevailing with extracurricular activities in an alcohol-dominated environment: Sex differences in resilience among middle school youth. *Journal of Adolescence*, 37(6), 901–904. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2014.06.004>
- Hadi Sabari Yunus. (2016). *Contemporary regional research methods (Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer) (2 edition)* (2nd Editio). Yogyakarta, Special Region of Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Hendri, A. (2008, November). *Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa*.
- Leung, K. Y. K., Astroza, S., Loo, B. P. Y., & Bhat, C. R. (2019). An environment-people interactions framework for analysing children's extra-curricular activities and active transport. *Journal of Transport Geography*, 74(November 2018), 341–358. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2018.12.015>
- McConnell, L. M., & Erath, S. A. (2018). Affiliation value and extracurricular commitment moderate associations between peer victimization and depression. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 58(December 2017), 49–56. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2018.08.006>
- McGinley, M., Rospenda, K. M., Liu, L., & Richman, J. A. (2016). It isn't all just fun and games: Collegiate participation in extracurricular activities and risk for generalized and sexual harassment, psychological distress, and alcohol use. *Journal of Adolescence*, 53, 152–163. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.10.001>
- Pinto, L. H., & Ramalheira, D. C. (2017). Perceived employability of business graduates: The effect of academic performance and extracurricular activities. *Journal of Vocational Behavior*, 99, 165–178. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.01.005>
- Ren, L., Kutaka, T. S., Chernyavskiy, P., Fan, J., & Li, X. (2020). The linear and nonlinear effects of organized extracurricular activities on Chinese Preschoolers' development. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101845. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101845>
- Ren, L., & Zhang, X. (2020). Antecedents and consequences of organized extracurricular activities among Chinese preschoolers in Hong Kong. *Learning and Instruction*, 65(July 2018), 101267. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101267>
- Sabo, H. M., & Mureşianu, M. (2015). Optimizing Strategies for the Inter-individual Relationships in Primary School Through the Extracurricular Activities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180(November 2014), 696–701. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.180>
- Teimoornia, M., Hamidi, F., Jomeh, S. M. R. I., & Foroozesh-Nia, S. (2011). The implementation of information and communication technology (ICT) in extracurricular activities of education system in Iran. *Procedia Computer Science*, 3, 617–622. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2010.12.103>
- Thambu, N., Prayitno, H. J., & Zakaria, G. A. N. (2020). Incorporating Active Learning into Moral Education to Develop Multiple Intelligences: A Qualitative Approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.10064>
- Umeh, Z., Bumpus, J. P., & Harris, A. L. (2020). The impact of suspension on participation in school-based extracurricular activities and out-of-school community service. *Social Science Research*, 85(September), 102354. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2019.102354>
- Wardhani, P. I., Sarjono, A. A., Prahesti, F. S., Hajandi, F. A. W., Ariesta, W., Ardiansyah, J., ... Listiawati, Y. (2020). Peningkatan Sistem Motorik Anak Usia Prasekolah melalui kegiatan Outbound di KB Aisyiyah Jonggrangan, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10772>
- White, T., Scott, L. D., & Munson, M. R. (2018). Extracurricular activity participation and educational outcomes among older youth transitioning from foster care. *Children and Youth Services Review*, 85, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.11.010>
- Yamin, M., Saputra, A., & Deswila, N. (2020). Enhancing Critical Thinking in Analyzing Short Story “The Lazy Jack” Viewed from Identity Theory.

*Indonesian Journal on Learning and Advanced
Education (IJOLAE), 3(1), 30–39.
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.9948>*